

Miss Sembako, Dewi Padi dari Barat

DEWI Sri -- yang diyakini sementara orang sebagai dewi-nya padi, Dewi Kemakmuran -- dipatungkan. Dewi yang dalam patung itu diwujudkan sebagai wanita bule membawa seikat padi, berselempang kain merah bertuliskan Miss Sembako, dipasang di Lembah Kleringan Jalan Abu Bakar Ali (pertigaan jembatan Kewek), merupakan respon seniman atas terjadinya krisis sembako.

"Kenapa bumi Indonesia yang subur makmur, loh jinawi itu, sampai kekurangan pangan. Ini aneh," kata pembuat patung Miss Sembako, Dunadi kepada *Bernas* Rabu (1/7).

Patung dari gip setinggi 3,5 meter, yang ditopang dua pilar di sisi kiri dan kanan itu sekarang berdiri membelakangi tugu Adipura. "Bukan bermaksud membelakangi Adipura. Tapi, lantaran bangsa Indonesia selama ini selalu berkiblat ke Barat, pinjaman ke luar negeri, bank Dunia, IMF dan sebagainya. Dewi dari Barat itulah yang kini ditunggu-tunggu. Makanya patung ini menghadap ke barat," katanya.

Keberadaan Miss Sembako ini, memang menjadi perhatian masyarakat yang lewat di jalan itu. Selain bentuknya menantang, juga tidak seperti lazimnya miss-miss yang identik dengan kemewahan.

Selain itu, juga dimaksudkan untuk menggugah para miss-miss atau orang yang banyak uang, untuk ikut prihatin atas krisis ekonomi saat ini yang dialami masyarakat kelas bawah. Dengan Miss Sembako sebagai penggambaran Dewi Sri yang membawa seuntai padi, diharapkan dapat meningkatkan semangat masyarakat untuk berswa-sembada pangan. Karena tanah yang subur ini, tiba-tiba mengalami krisis ekonomi, bahkan untuk kebutuhan beras saja, harus impor.

"Mudah-mudahan legenda Dewi Sri yang baik hati itu, benar-benar tumbuh dan ada di era reformasi, sehingga Dewi Sri yang beneran, tidak hanya diam dan berpangku tangan," katanya.

PEMASANGAN Miss Sembako, dilakukan Dunadi bersama 8 pembantu, Rabu (1/7) pukul 01.00 dini hari. Mereka ditunggu antara lain pengamat seni Suwarno Wisetrotomo, pematung Anusapati, pantomimer Jemek dan pelukis Hendro Suseno.

"Wajar kalau masyarakat sekitar heran, kalau tiba-tiba ada patung ini, karena dipasang dini hari. Yang jelas, ini merupakan aksi seni yang bisa divisualisasikan di saat krisis Sembako," kata Dunadi.

Hadirnya Miss Sembako, juga membuat heran Pemda DIY dan Pemda Kodya Yogya, serta Dinas Kebersihan Pertamanan (DKP) Kodya Yogyakarta. "Kok saya tidak

tahu, tolong nanti dicek dulu," ujar staf DKT Kodya Yogyakarta.

Diakui Dunadi, pemasangan Miss Sembako, memang tidak ada pemberitahuan terlebih dahulu. Namun, lanjut Dunadi, pemasangan patung tujuannya baik, tidak mengganggu pemandangan atau mengotori kota.

Dan rencananya, lanjutnya, Miss Sembako hanya berdiri sampai 15 Juli 1998. Setelah itu, patung seberat 2 kuintal, yang pembuatannya menghabiskan

dana Rp 25 juta itu akan diambil kembali.

Karena pemasangan patung Dewi Sri ini, sebagai aksi seni rupa publik. "Jadi, mohon maaf bila tidak melakukan pemberitahuan kepada yang berwenang. Dan patung ini merupakan karya lama, dengan ekspresi bernuansa Barat, tetapi sangat cocok diterapkan pada era reformasi ini," jelas Dunadi.

Dunadi merupakan pematung asli Bantul yang tidak begitu dikenal di Yogyakarta.

Namun karya-karyanya monumental. "Karya-karyanya banyak dipesan kalangan luar Yogyakarta, luar Jawa sampai luar negeri," kata seniman Hendro Suseno.

Patung itu sebenarnya merupakan karya lama, tetapi diberi pemaknaan baru sehubungan situasi krisis. Sebenarnya masyarakat Indonesia punya Dewi Sri sebagai lambang kemakmuran, tetapi itu tradisi lama yang dikalahkan modernisasi.

(sam/als)



Bernas/rr

PUTRI SEMBAKO -- Ini dia Dewi Sri alias Dewi Padi yang sejak Rabu (1/7) menghiasi Lembah Kleringan Jalan Abu Bakar Ali (pertigaan jembatan Kewek) sebagai respon seniman atas terjadinya krisis sembilan bahan pokok (Sembako).